

Implementasi Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam

¹Imamudin Hanif, ²Suprinanto, ³Difa Ul Husna

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

e-mail:

¹imamudin2000031232@webmail.uad.ac.id, ²Suprinanto2000031192@webmail.uad.ac.id

³difaul.husna@pai.uad.ac.id

ABSTRACT

Inclusion education has been adapted to the abilities of ABK children, especially children who have deficiencies in their visual or visual senses. Tuna Netra is one type of special needs that has a disturbance in the senses of vision. The purpose of this study is to describe the implementation of inclusive learning for children in Tuna Netra Islamic Welfare Foundation which focuses on: 1) curriculum used and methods of forcing inclusive learning 2) how teachers in giving lessons of inclusion. The subjects of this research are students and class teachers. The research method used is qualitative descriptive research. The results of the survey showed that the implementation of the curriculum existing in Yaketunis uses an independent curricular with reference to access to learning that has already been adapted to ABK school standards. Teachers should strive to improve the quality of students. The learning model used by teachers to provide learning designed using their own methods in the classroom, such as adjusting the condition of students and arranging seats circularly and grouping. It can be concluded that this Yaketunis institution does not use special teachers and all teachers in the same ranks.

Keywords: *Inclusive Learning, Inclusion School, Tuna Netra*

ABSTRAK

Pendidikan inklusi telah disesuaikan dengan kemampuan anak ABK khususnya anak yang mengalami kekurangan pada indera penglihatannya atau tunanetra. Tunanetra adalah salah satu jenis berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan dalam indera penglihatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran inklusi bagi anak tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam yang difokuskan pada: 1) kurikulum yang digunakan dan tata cara pelaksanaan pembelajaran inklusi 2) Cara guru dalam memberikan pelajaran inklusi. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum yang ada di Yaketunis ini menggunakan kurikulum merdeka dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan standar sekolah ABK. Guru harus berusaha untuk meningkatkan kualitas siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memberikan pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan metode mereka sendiri di kelas, seperti menyesuaikan kondisi siswa dan mengatur tempat duduk secara melingkar dan mengelompok. Dapat disimpulkan bahwa lembaga Yaketunis ini tidak menggunakan guru pendamping khusus dan semua guru disama ratakan. Lembaga ini termasuk lembaga yang unggul karena memiliki metode yang khusus untuk memahami materi.

Kata kunci: Pembelajaran Inklusi, Sekolah Inklusi, Tuna Netra

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan manusia untuk seluruh aspek kepribadiannya dan kehidupannya. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi individu secara optimal dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan dan karakter individu.

Pendidikan adalah proses memanusiakan anak-anak atau mengangkat mereka ke taraf manusia. Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan (Kurniawan, 2015). Di dalam dunia pendidikan tidak hanya anak-anak yang normal yang diperbolehkan mengikuti pembelajaran, namun anak yang tergolong ABK juga diperbolehkan. Oleh karena itu pemerintah membuat yang namanya pendidikan inklusi atau sekolah inklusi yang khusus untuk ABK dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar anak ABK. Hak anak untuk mendapatkan pendidikan adalah dasar dari sistem sekolah inklusi di Indonesia (Pratiwi, 2015).

Terlahir menjadi anak berkebutuhan khusus adalah rezeki dari Allah SWT, hal itu bukanlah harapan bagi siswa tersebut. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan fisik, psikis, dan kemampuan. Anak berkebutuhan khusus tidak terhalang untuk berprestasi di sekolah dan di luar sekolah karena keterbatasan mereka. Anak-anak dengan kebutuhan khusus mungkin juga sukses (Hakim *et al*, 2023).

Pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang mengharuskan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah terdekat dengan teman seusia mereka. Pendidikan inklusi adalah sekolah di mana semua siswa berada di kelas yang sama dan menawarkan program pendidikan yang layak,

menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, serta bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh guru untuk membantu siswa berprestasi.

Pendidikan inklusi telah disesuaikan dengan kemampuan anak ABK khususnya anak yang mengalami kekurangan pada indera penglihatannya atau tunanetra. Tunanetra adalah salah satu jenis berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan dalam indera penglihatan (Astuti, 2019). Pendidikan inklusif mencakup semua aspek pendidikan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus menerima hak dasar mereka sebagai warga negara (Putra, 2022). Salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusi serta pembelajaran inklusi yaitu lembaga Yaketunis yang terletak di Jl. Parangtritis, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta (DIY). Berdasarkan informasi, lembaga ini sudah berdiri sejak lama pada tahun 1964 yang merupakan lembaga untuk melayani anak berkebutuhan khusus berbasis Islam. Lembaga Yaketunis ini berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang bersistem yayasan.

Pelaksanaan pembelajaran inklusi di lembaga Yaketunis ini sudah berlangsung sejak lama hingga sekarang. Jumlah siswa yang ada di lembaga Yaketunis sebanyak 30 siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran inklusi khususnya pada siswa tunanetra, guru melaksanakan musyawarah kepada guru-guru lainnya untuk saling memberikan pendapat apakah pembelajaran inklusi ini penting untuk diajarkan pada anak tunanetra yang ada di lembaga Yaketunis ini. Prinsip yang harus diperhatikan saat mengajar orang tunanetra adalah media yang digunakan harus benar dan bersuara SEPERTI, media yang digunakan termasuk tulisan braille, gambar timbul, benda model, dan benda nyata (Ningrum, 2022).

Dari hasil observasi pada Kamis, 14 Desember 2023 diketahui bahwa siswa tunanetra yang ada di lembaga Yaketunis memiliki minat dan bakat yang tinggi pada saat mengikuti pembelajaran inklusi di kelas. Anak-anak mempunyai kekurangan tetap semangat untuk melakukan pembelajaran walaupun dengan kondisi yang terbatas.

Dengan ini, peneliti mendeskripsikan hasil observasi yang telah dilakukan di Yaketunis pada Kamis, 14 Desember 2023. Permasalahan yang ada di lembaga Yaketunis diatas memiliki tujuan untuk memahami implementasi bagaimana pembelajaran inklusi bagi anak tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis).

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu fenomena atau gejala. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas yang ada di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam dan guru kelas Bapak Herfianto. Penelitian ini mengarah pada pembelajaran inklusi yang ada di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 1 hari yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Draft Pertanyaan Wawancara dengan Guru Kelas

Indikator Pertanyaan

Mengapa anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan khusus seperti sekolah inklusi?

Hal apa saja yang dapat menjadikan permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi?

Menurut anda, apa itu pendidikan inklusi mengapa pendidikan inklusi dianggap penting untuk diajarkan?

Apa saja tantangan yang dihadapi dalam melalui proses inklusi?

Apakah anak berkebutuhan khusus ABK di sekolah inklusi mendapatkan materi pelajaran yang sama dengan anak lainnya?

Hambatan apa saja yang ada oada perkembangan anak berkebutuhan khusus?

Pembahasan

Menurut (Syazali *et al*, 2021) perkembangan disfungsional, perkembangan sensorik motor, kognitif, kemampuan verbal, ketrampilan diri, konsep diri, kognitif, kemampuan berinteraksi sosial, dan kreativitas yang tidak stabil biasanya dikaitkan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus Pendidikan inklusif adalah jenis pendidikan di mana anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak normal (ABK)

Pelaksanaan pembelajaran inklusi bagi siswa tunanetra di Yaketunis ini memerlukan pendampingan yang ekstra. Guru yang mengajar di Yaketunis ini juga terbatas namun guru di Yaketunis ini memiliki semangat untuk memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswa di Yaketunis walaupun memiliki keterbatasan untuk belajar dan harus mendorong siswa untuk tetap belajar dengan menggunakan metode yang mudah untuk dipahami.

Pelaksanaan kurikulum yang ada di Yaketunis ini menggunakan kurikulum merdeka dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan standar sekolah ABK. Proses belajar di kelas inklusi berbeda dari kelas biasa dalam hal perencanaan pembelajaran. Guru harus memiliki modul ajar sebelum mulai mengajar, tetapi modul ajar yang digunakan di kelas inklusi disesuaikan dengan anak ABK mereka (Rosyida & Barsihanor, 2019). Capaian pembelajaran dirancang untuk mendorong siswa agar tetap bersemangat untuk belajar dan untuk melihat perkembangan siswa ketika pembelajaran. Meskipun lembaga ini memakai acuan capaian pembelajaran, namun guru di Yaketunis tidak memberikan target untuk siswa dapat menyelesaikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, karena mengingat siswa di Yaketunis memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam belajar.

Proses pembelajaran inklusi di Yaketunis sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru inklusi harus memahami kondisi siswa apakah mampu untuk diberikan pembelajaran ini atau tidak. Jika siswa belum dapat menerima pembelajaran inklusi, guru harus bisa menyesuaikan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang sangat diunggulkan di lembaga Yaketunis ini adalah PAI karena menjadi salah satu pelajaran favorit siswa dan pelajaran musik. Dengan musik siswa bisa membuat lagu berdasarkan materi yang sulit untuk dipahami. Dengan menggunakan lagu siswa dapat dengan mudah menyerap dan memahami materi dengan cepat.

Lembaga Yaketunis ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung pembelajaran inklusi. Namun, mereka terus berusaha untuk meningkatkan kualitas siswa. Model pembelajaran ini digunakan oleh guru untuk memberikan ceramah yang dikemas dengan menggunakan metode mereka sendiri

di kelas, seperti menyesuaikan kondisi siswa dan mengatur tempat duduk secara melingkar dan mengelompok (Puspitaningtyas, 2020). Pada lembaga inklusi, pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap seperti, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Prastiwi & Abduh, 2020).

Permasalahan yang ada di setiap lembaga pasti berbeda-beda. Permasalahan terkait proses pembelajaran inklusi seperti, dengan kondisi siswa yang memiliki kebutuhan khusus alangkah baiknya untuk didampingi dengan guru khusus. Namun dengan banyaknya siswa yang mengalami kebutuhan khusus dengan jumlah guru yang terbatas atau bisa dikatakan kurang. Dengan kondisi tersebut guru-guru di Yaketunis tetap memaksimalkan pembelajaran inklusi. Guru harus dengan ekstra memberikan separuh tenaganya untuk mengajar dan harus selalu sebar untuk menghadapi siswa di lembaga Yaketunis.

Tantangan yang dihadapi oleh guru di lembaga Yaketunis yaitu sebagai guru yang ada di lembaga khusus siswa ABK harus bisa mengerti dan mendalami terkait kondisi siswa ABK yang ada di lembaga Yaketunis. Di lembaga Yaketunis ini terdapat beberapa siswa ABK khususnya siswa yang memiliki kekurangan dalam indera penglihatan seperti, tunanetra. Namun tidak hanya tunanetra, tantangan yang lainnya seperti disertai autisme, daya pikir rendah, dan daksa.

Hal yang dapat didapatkan ketika memberikan pembelajaran inklusi di lembaga Yaketunis tentu sangat beragam. Memberikan pembelajaran kepada anak yang mengalami kebutuhan khusus merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan mendapatkan banyak pengalaman yang didapatkan. Hal tersebut dapat membuat guru menjadi lebih semangat karena termotivasi bahwasannya masih banyak siswa yang memiliki keterbatasan

namun tetap semangat untuk terus belajar mengejar cita-citanya. Ketika siswa yang memiliki kekurangan dalam indera penglihatan atau tunanetra pasti akan memiliki sisi kelebihan yang dapat dilihat. Di lembaga Yaketunis ini terdapat beberapa siswa yang sudah hafal al-qur'an. Dengan kegigihannya dan semangat belajarnya yang membuat siswa tidak ingin menyerah walaupun memiliki banyak kekurangan.

Menurut beberapa penelitian terdahulu terdapat pembelajaran inklusi yang telah diterapkan di berbagai lembaga seperti di MAN 2 Sleman. Penelitian tersebut berjalan secara lancar dengan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran inklusi dan pelaksanaan kurikulum yang ada di MAN 2 Sleman. Menurut beberapa ahli, pelaksanaan pembelajaran inklusi ini memang sangat penting dan dibutuhkan di setiap lembaga khususnya di lembaga sekolah inklusi yang sangat membutuhkan akan pelajaran itu.

Pembelajaran inklusi dapat berjalan efektif jika cara pengajarannya dapat diterima oleh siswa dan nyaman bagi siswa. Siswa yang mengalami tunanetra akan merasa nyaman jika belajar inklusi dengan lagu atau meraba sesuatu karena indera pendengar dan peraba bagi siswa tunanetra memiliki fungsi yang tinggi karena pengganti indera penglihat. Sebagai guru yang memberikan pelajaran inklusi memang dituntut untuk dapat bekerja sama sesama pihak lembaga dengan siswa serta dengan orang tua siswa. Lembaga Yaketunis akan memberikan pelayanan yang baik bagi siswa dan orang tua dengan aman dan nyaman karena merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat mulia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran inklusi di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam secara umum berjalan dengan

lancar dan efektif. Namun tidak dipungkiri jika menjadi guru di lembaga inklusi memiliki hambatan dan tantangan tersendiri pada saat memberikan pelajaran ketika di dalam kelas. Siswa tunanetra sebaiknya diberikan guru pendamping khusus namun di lembaga Yaketunis ini semua guru disama ratakan dan tidak ada guru pendampingan yang khusus. Proses pembelajaran inklusi ini mengacu pada sistem pemerintahan yaitu menggunakan kurikulum merdeka yang mengacu pada capaian pembelajaran yang sesuai dengan standar sekolah inklusi. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan berbagai metode atau cara agar siswa dapat memahami pembelajaran inklusi dengan mudah yaitu dengan cara duduk melingkar atau dengan menggunakan lagu untuk memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Risqi Puspitaningtyas (2020) Implementasi Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ikatan Alumni PGSD UNARS*. 8 (1). <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Barsihanor & Desy Anindia Rosyida (2019) Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin. *Jurnal Tarbiyatuna*. 10 (2). <https://journal.ummgl.ac.id/index.php/tarbiyatuna/index>
- Elizabeth Novi Dwi Astuti (2019) Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Tunanetra Di MAN 2 Sleman. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. 8 (11). [PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI SISWA TUNANETRA DI MAN 2 SLEMAN | Astuti | WIDIA ORTODIDAKTIKA \(uny.ac.id\)](https://www.uny.ac.id).

- Febriyan Dwi Putra (2022) Pelaksanaan Pendampingan Dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunenetra di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*. 7 (2).
<https://jurnal.untitrta.ac.id/index.php/UNIK>
- I Ketut Widiada, Sudirman Darmiany, Ide Kade Gunayasa, Muhammad Syazali (2021) Implementasi Model Pembelajaran Inklusi bagi Peserta Didik *Learning Disability* di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan*. 7 (4).
<https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>
- Iwan Kurniawan (2015) Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4 (8).
<http://.dx.doi.org/10.30868/ei.v4i08.77>
- Jamilah Candra Pratiwi (2015) Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Jurnal Bereputasi*.
<https://media.neliti.com/media/publications/172228-ID-sekolah-inklusi-untuk-anak-berkebutuhan.pdf>
- Nila Ainu Ningrum (2022) Strategi Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Journal of Humanites and social sciences*. 3 (2).
<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>
- Tiara Yulia Putri, Khairatul Zahra & Kharisma Hakim (2023) Implementasi Pendidikan Inklusi Terhadap Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di MAN 2 Kota Payakumbuh. 1 (6).
<https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i6.454>
- Zanuar Prastiwi & Muhammad Abduh (2023) Implementasi Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 6 (2).
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5235>